

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Krisis ekonomi kembali terjadi pada tahun 2008. Krisis kali ini berbeda dengan krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998. Jika pada krisis 1998 disebabkan oleh ketidakmampuan Indonesia dalam menyediakan alat pembayaran luar negeri, namun pada krisis ekonomi pada tahun 2008 ini pertama kali disebabkan oleh krisis yang terjadi di Amerika. Terjadinya krisis ini menyebabkan indeks harga saham global mengalami penurunan mengikuti indeks harga saham bursa di AS. Di Asia, termasuk Indonesia, penurunan indeks harga saham melebihi penurunan di indeks saham AS sendiri. Selain keadaan buruk yang dialami oleh bursa saham, nilai tukar mata uang Indonesia pun ikut melemah. Hal ini dikarenakan kekhawatiran investor asing yang berbondong-bondong menarik kembali investasinya dan menukarkan mata uang rupiah ke dolar sehingga mata uang lokal menjadi tertekan.

Namun seiring berkembangnya jaman, Indonesia dapat bangkit dan memperbaiki kembali perekonomian dalam negeri. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan positif investasi di Indonesia yang terus terjadi. Keinginan masyarakat dalam berinvestasi pun meningkat. Tren positif investasi yang terjadi di Indonesia ini terus terjadi hingga tahun 2017, terlihat dari berkembangnya investasi di Indonesia pada kuartal pertama dan kuartal kedua pada tahun 2017.

Dengan meningkatnya keinginan masyarakat dalam berinvestasi dan semakin membaiknya perekonomian Indonesia, menjadikan investasi sebagai

salah satu penopang perekonomian Indonesia. Keberadaan pasar modal dijadikan sebagai wadah oleh orang-orang yang memiliki dana yang lebih untuk mendapatkan keuntungan yang lebih. Aktivitas yang dilakukan oleh para investor bertujuan untuk mencari pendapatan atau tingkat pengembalian (*return*) berupa *capital gain* dan dividen. *Capital gain* merupakan keuntungan dari selisi harga saham yang diperoleh dari kenaikan atas perubahan harga saham sedangkan dividen adalah laba yang diperoleh oleh perusahaan dan kemudian dibagikan kepada para pemegang saham. Namun, pada implikasinya, investor pada umumnya lebih menyukai apabila *return* yang didapatkan dalam bentuk dividen karena tingkat kepastian dari dividen dirasa lebih tinggi daripada *capital gain*.

Pada pembagian dividen, dividen yang akan dibayarkan dan kemudian diterima oleh para investor tergantung dari kebijakan dari masing-masing perusahaan sehingga hal ini memerlukan pertimbangan yang matang dari manajemen perusahaan dalam menentukan jumlah dividen yang akan dibagikan. Dalam kasus ini perusahaan dituntut untuk dapat menentukan kebijakan dividen dan melihat pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini dikarenakan kebijakan dividen memiliki pengaruh yang penting terhadap sikap dan reaksi investor. Ketika perusahaan dapat membayarkan dividen dengan jumlah yang besar maka akan memberikan reputasi yang baik bagi perusahaan tersebut sehingga menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Namun sebaliknya, perusahaan yang membayarkan dividen dalam jumlah yang rendah dapat dipandang buruk oleh para investor karena investor akan menganggap perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan

keuangan. Dividen juga menjadi suatu hal yang penting bagi para investor karena ketika perusahaan dapat membagikan dividen maka menandakan bahwa perusahaan telah bekerja keras dalam memperoleh laba semaksimal mungkin untuk kepentingan para pemegang saham. Perusahaan yang dapat membagikan dividen dapat di kategorikan sebagai perusahaan yang sehat karena perusahaan tersebut dapat menyisihkan sebagian keuntungan bersihnya untuk dibagikan kepada para investor.

Menurut Segoro (2014) Setiap perusahaan memiliki tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi sebagai sumber dana agar mampu mempertahankan stabilitas perusahaan dan menjaga kelangsungan hidupnya dalam persaingan bisnis saat ini yang semakin ketat dari waktu ke waktu. Tingkat keuntungan perusahaan mampu mengukur suatu keberhasilan usaha suatu perusahaan. Untuk dapat mencapai target yang diinginkan, manajemen membutuhkan biaya yang cukup besar agar manajemen mampu bekerja lebih efektif dan efisien dalam menjalankan aktivitasnya.

Beberapa penelitian telah menguji apakah faktor-faktor, seperti likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan mempengaruhi kebijakan dividen. Dari penelitian-penelitian tersebut terdapat beberapa hasil yang inkonsisten antara satu dengan lainnya. Hasil penelitian Nufiati (2015) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan Segoro (2014) dan Rahmawati (2011) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Kebijakan dividen juga dapat dipengaruhi melalui nilai profitabilitas perusahaan. Hal ini ditemukan penelitian yang dilakukan oleh Segoro (2014) dan Nufiati (2015) menemukan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun, hasil penelitian lain yakni Rahmawati (2014) menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan return on assets tidak berpengaruh pada dividend payout ratio.

Hasil penelitian Karami (2011), Wicaksana (2012) dan Segoro (2014) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan, Deitina (2009) dan Mardaleni (2014) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada kebijakan dividen.

Hermuningsih (2007), Rahmawati (2011) dan Maharani (2016) menemukan hasil variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil yang berbeda yakni, ukuran perusahaan tidak berpengaruh ditemukan oleh Novatiani dan Oktaviani (2012).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati (2011). Adapun perbedaan yang dilakukan pada penelitian kali ini adalah pada periode. Jika pada penelitian sebelumnya periode yang diambil adalah pada tahun 2007-2009 pada penelitian kali ini pada tahun 2012-2016, dengan judul penelitian yang sama yaitu Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen.

B. Batasan Masalah Penelitian

1. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data 5 tahun penelitian, yaitu 2012 sampai dengan 2016
2. Penelitian dilakukan untuk meneliti pengaruh beberapa faktor terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian dilakukan dengan menggunakan beberapa variabel, yaitu kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen?
2. Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen?
3. Pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen?
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen?

D. Tujuan Penelitian

1. Menguji pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen.
2. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
3. Menguji pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen.
4. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang manajemen keuangan serta menjadi referensi untuk mengembangkan atau memperbaharui literatur-literatur yang telah terpapar di masa lalu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.
2. Kegunaan Secara Praktis Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan yang berguna terutama dalam hal publikasi laporan keuangan perusahaan pada sektor manufaktur. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor yang menjadi pertimbangan dalam kebijakan manajemen tentang jumlah pembagian dividen pada perusahaan, serta membantu para investor dalam membuat keputusan investasi dengan mengetahui seberapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.